

## Kepemilikan Institusional, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Devi Arumi Ningsih<sup>a</sup>, Eni Wuryani<sup>b</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>a</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>b</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh 129 sampel dengan total unit sampel sejumlah 516 data. Teknik yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda. Hasil akhir penelitian menyatakan bahwasanya *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci :** Kepemilikan Institusional; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan

### *Institutional Ownerships, Leverage, Size Firm And Financial Performance*

### ABSTRACT

*This research aimed to determine the effect of institutional ownership, leverage, and company size on financial performance which proxied by Return On Assets (ROA). The object of research is manufacturing companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purposive sampling method was used in the study to obtain 129 samples with a total sample unit of 516 data. The technique used multiple linear regression analysis. The result of this study states that leverage and firm size influence financial performance, while institutional ownership has no effect on financial performance.*

**Keywords:** *Institutional Ownerships; Leverage; Size Firm; Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi menunjukkan beberapa perubahan dalam segala aspek salah satunya dalam dunia bisnis. Bisnis di era ini menunjukkan naiknya perkembangan dalam persaingan bisnis yang ketat, pesaing semakin bertambah banyak, maupun perkembangan kemajuan dalam informasi. Seiring dengan hal ini, tuntutan perusahaan untuk lebih berkembang dengan melihat lingkungan perusahaan semakin tinggi. Salah satu tujuan dari perkembangan perusahaan ialah guna meningkatkan nilai dari suatu perusahaan yang berdampak secara langsung dengan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini membuat perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat mempertahankan perusahaan menghadapi pesaingnya. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari modal yang di tanam investor. Perusahaan dengan kinerja baik maka akan lebih dipercaya investor.

Salah satu kasus adanya penurunan kinerja keuangan dialami oleh perusahaan pertambangan. Pada 2015, tidak terdapat perusahaan pertambangan di Indonesia berkapitalisasi pasar lebih dari 4 miliar dollar AS, batas paling rendah termasuk pada 40 perusahaan pertambangan paling besar dunia menurut kapitalisasi pasar. Perusahaan pertambangan di Indonesia selaras pada perusahaan global yang melakukan perjuangan untuk mengatasi penurunan harga komoditas serta penurunan permintaan oleh Tiongkok serta negara berkembang yang lain. Perihal tersebut mengakibatkan penurunan secara signifikan kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Jumlah kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia menyusut dari Rp. 255 triliun di 31 desember 2014 menjadi Rp. 161 triliun di 31 desember 2015 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Tingkat keberhasilan yang dicapai dari perusahaan ditentukan dengan baik buruknya kinerja keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan. Menurut Sucipto (2003) dalam Kusumaningtyas & Mildawati (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menjadi skala penentu dalam melakukan pengukuran tingkat keberhasilan sebuah perusahaan saat memperoleh laba. Kinerja sebuah perusahaan yang baik akan memaksimalkan laba yang akan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian

investasi. Menurut Pratiwi, Yaningwati, & Np (2014), penilaian kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dengan analisis rasio profitabilitas yang diukur oleh aset (ROA). ROA bisa memberikan gambaran akan seluruh kegiatan perusahaan dengan total asetnya dan pengukuran tersebut lebih memberikan gambaran akan profitabilitas Dewinta & Setiawan (2016). Tingginya nilai rasio ROA menunjukkan semakin baik nilai kinerja sebuah perusahaan.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Menurut Ardianingsih & Ardiyani (2010) Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan yang menimbulkan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori agensi (*agency theory*). Menurut teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan salah satunya dengan *agency cost*. *agency cost* ini berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi manajer. Langkah yang bisa dipakai guna meminimalkan *Agency cost* yakni dengan adanya kepemilikan institusional sebagai salah satu pengawasan melalui investor institusional. Langkah ini dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Penelitian terdahulu seperti penelitian Candradewi & Sedana (2016), Nurcahyani, Suhadak, & Hidayat (2013), dan Petta & Tarigan (2017) telah menunjukkan pengaruh positif struktur kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Wardani & Rudolfus (2016) telah menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Menurut *pecking order theory* peran *leverage* memberikan bantuan perusahaan melakukan pengelolaan dana internal, dikarenakan perusahaan memerlukan modal hutang supaya mampu menjalankan usahanya secara baik untuk memperoleh peningkatan laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pradana, 2019). *Leverage* berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang dapat diukur dengan ratio. Dalam penelitian berikut, *leverage* ratio yang di gunakan ialah *Debt Asset Ratio* (DAR) karena dapat menggambarkan besar kecilnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Penelitian terdahulu terkait dengan *leverage* membuktikan bahwa terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (Aini 2017; Ludijanto, Handayani & Hidayat, 2014), sedangkan menurut Wardani & Rudolfus (2016) telah menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan ialah kondisi sebuah perusahaan yang digambarkan oleh besar kecilnya total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan serta rata-rata total aktiva (Indarti & Extaliyus, 2013). Menurut Fajaryani & Suryani, (2018) sebuah perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mapan, sehingga akan lebih memudahkan guna memasuki pasar modal serta mempunyai kemampuan mendapatkan laba yang lebih baik. Penelitian terdahulu membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Agrestya, 2012; Aprianingsih & Yushita, 2016 dan Kusumaningtyas & Mildawati, 2016), sedangkan menurut (Tambunan & Prabawani, 2016) telah menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya menjadi alasan dilakukan pengujian kembali. Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional, *Leverage*, serta Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi menjelaskan adanya pembagian peran antar pemilik dan manajemen yang dapat menyebabkan konflik antar principal dan agen. Ardianingsih & Ardiyani (2010) menjelaskan bahwa manajer dengan shareholder mempunyai kepentingan yang beda satu sama lain. Perbedaan inilah memunculkan *information asymmetry* yang berdampak pada timbulnya *agency cost*. Munculnya Asimetri Informasi karena manajer dianggap memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak serta cepat dibanding eksternal, misalnya investor juga kreditor (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016).

### **Teori Pecking Order**

Struktur modal dapat dijelaskan dengan teori *pecking order* yakni tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mempunyai utang yang rendah dikarenakan profitabilitas tinggi mempunyai sumber dana internal yang terbanyak (Pradana, 2019). Ada 3 jenis sumber pendanaan dalam teori ini yakni laba ditahan *internal*, *external financing* (hutang) serta modal tambahan atau ekuitas. Harjito (2011), menyatakan modal perusahaan yang utama bersumber dari untung bersih sesudah pajak yang tidak dibagi (laba ditahan). Perusahaan lebih suka memilih pendanaan *internal financing* (laba ditahan) karena memiliki resiko yang rendah. Pada teori *pecking order* disebut bahwasanya perusahaan yang memakai utang kecil dapat memberikan peningkatan pada profit perusahaan, sehingga memberikan peningkatan pada kinerja keuangan (Haryati & Widyarti, 2016).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Teori Agensi mengatakan bahwasanya ada perbedaan kepentingan pada *principal* dan agen. Perbedaan kepentingan tersebut harus di selaraskan dengan kepemilikan institusional. Pada umumnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusional cukup tinggi di perusahaan. Menurut Andika & Wijayanti (2017) makin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan menyebabkan kontrol eksternal makin besar, sehingga manajemen perusahaan diharuskan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Makin tinggi persentase saham yang diperoleh investor institusional mengakibatkan usaha monitoring makin efektif, dikarenakan mampu melakukan pengendalian pada perilaku *opportunistic* yang dilaksanakan oleh manajer (Ardianingsih & Ardiyani, 2010)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Candradewi & Sedana (2016) membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ROA. Hipotesis yang bisa dirumuskan yaitu:  
H1 : kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* ialah ratio keuangan yang dipakai perusahaan guna melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam membayar hutang jangka panjang (Lastri, Maidar, & Muhajirin 2018). Menurut Ludijanto, dkk (2014) analisis *leverage* berperan memberikan peningkatan kinerja keuangan melalui analisisnya sehingga bisa mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang dilakukan perusahaan terhadap tingkat keuangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hutang untuk memperoleh modal dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Pada teori *pecking order* dinyatakan bahwasanya perusahaan yang memakai hutang dengan jumlah yang kecil maka dapat memberikan peningkatan profit perusahaan, sehingga memberikan peningkatan pada kinerja keuangan (Haryati & Widyarti, 2016).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Susanti, 2013) menyatakan bahwasanya *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan mengakibatkan makin baiknya perusahaan. Hipotesis yang bisa dirumuskan yakni:  
H2 : *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Indarti & Extaliyus, 2013). Berdasarkan Isbanah (2015) besar ataupun kecilnya perusahaan mampu diukur dengan total aset yang diperoleh dan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Makin besar total aktiva mengakibatkan makin besar ukuran perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar Agrestya (2012). Semakin besar suatu perusahaan, kebutuhan dan permasalahannya semakin kompleks, karena semakin besar perusahaan maka akan semakin sulit untuk dimonitoring dan semakin besar pula kecenderungan untuk *moral hazard*. Hal tersebut akan menimbulkan adanya masalah keagenan. Menurut teori agensi untuk meminimalkan masalah keagenan salah satunya dengan *agency cost*. *agency cost* ini berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk meminimalkan adanya tindakan agen yang menyimpang. Namun perusahaan besar cenderung memiliki finansial yang tinggi, mengeluarkan *cost* yang besar akan mudah untuk dilakukan sehingga

pemrosesan informasi pun akan cenderung lebih mudah. Dengan hal tersebut diharapkan berkurangnya tambahan biaya lagi untuk melakukan pengungkapan informasi. Kemudahan dalam pengungkapan informasi dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga diharapkan perusahaan akan mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusumaningtyas & Mildawati (2016) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Makin besar ukuran perusahaan mampu melakukan prediksi peningkatan profitabilitas. Hipotesis yang bisa dirumuskan yakni :

H3 : ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, yakni berdasar dengan realita yang bisa diklasifikasikan dan terukur (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dengan media perantara. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan selama periode pengamatan perusahaan manufaktur. laporan keuangan dan tahunan perusahaan didapatkan melalui web resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada 2014-2017. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI di tahun 2014 - 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 129 sampel dengan total unit sampel sebanyak 516 data. Perolehan sampel berdasarkan kriteria dapat di lihat di tabel 1 :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	163
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan	(5)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data variabel penelitian	(29)
<b>Total sampel</b>		<b>129</b>
<b>Total unit sampel penelitian dari tahun 2014-2017</b>		<b>516</b>

Sumber: Data olah penulis

## Variabel dan Definisi Operasional

### Variabel Bebas (X)

#### Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang menjadi milik intitusi ataupun lembaga. Makin tinggi kepemilikan institusional mengakibatkan makin kecil utang yang dibuat untuk mendanai

perusahaan (Wardani & Rudolfus, 2016). Menurut (Kusumaningtyas, Ariyanti., Mildawati, 2016) penilaian kepemilikan Institusional dapat dirumuskan yakni seperti di bawah ini:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Leverage (X2)**

*Leverage* merupakan ratio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kewajiban jangka panjang perusahaan, untuk melihat mampu tidaknya perusahaan tersebut memenuhi kewajiban dalam membayar hutang. Menurut Andika & Wijayanti (2017) *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### **Ukuran Perusahaan (X3)**

Ukuran perusahaan yakni sebuah skala yang bisa diklasifikasikan besarnya atau kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai macam, seperti: total aktiva, nilai pasar saham, *log size*, dll (Isbanah, 2015). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan mengacu pada penelitian Indarti & Extaliyus (2013). untuk melihat informasi total aset didapatkan dari laporan posisi keuangan bagian aset.

### **Kineja Keuangan (Variabel Independen)**

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu (Petta & Tarigan, 2017) pengukuran yang dipakai guna melakukan pengukuran kinerja keuangan yakni ROA karena dapat melakukan pengukuran kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba bersih setelah pajak. Menurut Wardani & Hermuningsih (2011) penilaian kinerja keuangan memiliki rumus di bawah ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yaitu analisis regresi berganda melalui bantuan aplikasi SPSS v.23. Tahapan dalam analisis regresi yaitu Uji asumsi klasik, analisis regresi serta uji hipotesis. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik mencakup uji Heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Persamaan yang dapat dirumuskan untuk analisis regresi yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + KI + LEV + SIZE + e$$

Keterangan :

- KI = Kepemilikan Institusional
- LEV = Leverage
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- Y = kinerja perusahaan
- $\alpha$  = konstanta
- e = Error

Uji hipotesis dilaksanakan melalui pengujian kelayakan model regresi memakai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan, serta uji parsial. Pengujian secara simultan dilaksanakan guna tahu akan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bersama-sama. Pengujian tersebut dilaksanakan melalui pengamatan nilai probabilitas dari *F-Statistic*. Pengujian secara parsial dilaksanakan guna melakukan pengujian pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian tersebut dilaksanakan melalui pengamatan nilai probabilitas dari *t-Statistic*.

## **HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Statistik Deskriptif**

Objek penelitian yang dituju yakni perusahaan yang sudah *Go public* melalui periode penelitian pada 2014-2017. Sampel penelitian yang dipakai melalui metode *puposive sampling* sebanyak 129

sampel berunit sampel sebanyak 516 unit. Data penelitian sebanyak 516 data unit sampel bisa diamati dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEP_INST	516	,00	89,54	1,1010	5,95158
LEV	516	,04	5,07	,5518	,53380
SIZE	516	21,07	34,07	28,3744	1,64106
ROA	516	,00	,75	,0559	,07923
Valid N (listwise)	516				

Sumber: Data diolah SPSS 23

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	KI	LEV	SIZE
<b>Uji Autokorelasi</b>			
Hasil Uji <i>Run-test</i>			0,195
Simpulan			Sig.
<b>Uji Heterokedastisitas</b>			
Hasil Uji <i>Park</i>	0,426	0,070	0,204
Simpulan	Sig.	Sig.	Sig.
<b>Uji Multikolinearitas</b>			
Nilai <i>Tolerance</i>	0,999	0,990	0,991
Nilai VIF	1,001	1,010	1,009
Simpulan	Sig.	Sig.	Sig.

Sumber: Data diolah SPSS 23

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna melihat multikolinearitas dalam variabel bebas mampu diketahui dari nilai VIF juga *tolerance*. Tabel 3 memperlihatkan seluruh variabel bebas memperoleh hasil nilai *Tolerance* variabel independen > 0,1 yaitu 0,999 untuk variabel kepemilikan Instutusional, 0,990 untuk variabel *leverage*, 0,991 untuk varibel ukuran perusahaan, serta nilai VIF variabel independen < 10 yaitu 1,001 untuk variabel kepemilikan institusional, 1,010 untuk variabel *leverage*, dan 1,009 untuk ukuran perusahaan. Hasil uji itu memperlihatkan bahwasanya tak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian berikut diuji memakai *Run Test*. Tabel 3 menunjukkan hasil dari *Run test* dimana dapat diketahui nilai probabilitasnya sejumlah 0,195. Nilai probabilitas sejumlah 0,195 tersebut diatas 0,05, maknanya menolak  $H_0$ . Hasil itu memberikan indikasi bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas tampak pada Tabel 3 di atas yang dilakukan dengan uji park. Uji Park di pilih untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas ataupun tidak terjadi. Tabel 3 menunjukkan hasil nilai signifikan dari 3 variabel mempunyai nilai variabel sebesar

0,426 untuk kepemilikan institusional, 0,070 untuk *leverage*, dan 0,204 untuk ukuran perusahaan. Nilai probabilitas *t-Statistic* untuk variabel kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan memperlihatkan nilai  $>0,05$  (tidak signifikan), maknanya variabel itu memiliki sifat homoskedastisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4. Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Jenis Pengujian	KI	LEV	SIZE
<b>Uji Koefisien Determinasi</b>			
Hasil Uji			0,038
<b>Uji F</b>			
Hasil Uji			0,002
<b>Uji t-statistik</b>			
Hasil Uji	0,851	0,002	0,032
Simpulan	Tidak Sig.	Sig.	Sig.

Sumber: Data diolah SPSS 23

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,038 atau 3,8% yang ditampilkan pada Tabel 4 Hasil tersebut menunjukkan variabel independen berupa kepemilikan institusional, *leverage* serta ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel terikat yakni kinerja keuangan sebanyak 3,8% serta sebanyak 96,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

#### Uji Simultan (*F-Statistic Test*)

Hasil dari pengujian simultan (uji statistik F) bisa diamati dalam Tabel 4 di atas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebanyak 0,002 yang berarti terdapat di bawah tingkat signifikansi 0,05. Perihal itu menunjukkan apabila variabel kepemilikan institusional, *leverage* serta ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

#### Uji Parsial (*t-Statistic Test*)

Uji parsial dari setiap variabel yang tampak dalam Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas dari variabel *leverage* serta ukuran perusahaan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 5%, namun variabel kepemilikan institusional menunjukkan hasil tidak signifikan. Oleh karena itu hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, sementara kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

### Pembahasan

#### Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian membuktikan bahwasanya hipotesis di tolak, hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebanyak 0,851. Maka hasil penelitian membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori agensi kepemilikan institusional bisa mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan

dalam laporan keuangan (Andika & Wijayanti, 2017). Namun hasil penelitian tidak sependapat dengan teori agensi sebab terdapat kepemilikan institusional yang mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal pada kinerja perusahaan. Makin besar kepemilikan institusional dari suatu perusahaan maka makin banyak kontrol eksternal yang mengakibatkan manajemen perusahaan diwajibkan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin Andika & Wijayanti( 2017). Hasil penelitian selaras pada penelitian yang menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Jati, 2009). Hal tersebut berarti kepemilikan institusional yang berperan sebagai pengawas eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan**

Hipotesis kedua yaitu *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil uji hipotesis di terima, artinya hasil uji *leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan melalui nilai penelitian yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai koefisien dari variabel *leverage* sebesar -0,029, artinya peningkatan pada *leverage* akan menurunkan ROA. Hal tersebut dikarenakan makin besarnya tingkat utang perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan makin rendah. sedangkan perusahaan bertingkat utang rendah mengakibatkan kinerja keuangan makin tinggi. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* bahwasanya perusahaan yang memakai hutang berjumlah sedikit mampu memberikan peningkatan pada laba dan kinerja keuangan (Haryati & Widyarti., 2016). Menurut *pecking order theory* peran *leverage* memberikan bantuan perusahaan melakukan pengelolaan dana internal, dikarenakan perusahaan memerlukan modal hutang supaya mampu menjalankan usahanya secara baik untuk memperoleh peningkatan laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pradana, 2019). Sumber dana yang lebih besar akan meningkatkan keuntungan dan juga tingkat resiko. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Susanti (2013) serta Lestari & Yulianawati (2015).

### **Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil uji hipotesis di terima, artinya hasil uji ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diperlihatkan dengan nilai signifikansi dari hasil uji sebanyak 0,032. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan bernilai sebesar 0,09 yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih sanggup dan lebih stabil menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai informasi yang lebih banyak dan mudah di peroleh investor. Perihal berikut sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwasanya Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer mempunyai informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mendapatkan informasi relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal, seperti investor dan kreditor Kusumaningtyas & Mildawati (2016). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aprianingsih & Yushita (2016).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak selalu menjadi pendorong adanya peningkatan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja keuangan. Meskipun di sebuah perusahaan kepemilikan institusional besar dan memicu banyak kontrol dari pihak eksternal yang besar pula namun jika manajemen perusahaan tidak melakukan kewajibannya secara baik maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Pecking order theory* menjelaskan peran *leverage* memberikan bantuan bagi perusahaan melakukan pengelolaan dana internal, dikarenakan perusahaan memerlukan hutang untuk menjalankan usahanya dengan baik untuk mendapatkan pendapatan berupa laba yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar lebih stabil dalam menghasilkan pendapatan berupa laba daripada perusahaan kecil dan nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan

perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai informasi yang lebih besar dan mudah diperoleh oleh investor yang mengakibatkan banyak investor menginvestasikan dananya pada perusahaan besar

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk memperluas sektor perusahaan lainnya seperti perusahaan manufaktur dan menambahkan variabel kontrol agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan. Hal ini karena melihat hasil penelitian ini nilai *R-Square* hanya sebesar 3.8% yang artinya masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrestya, W. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, 1–26.
- Aini, Santoso., & I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2).
- Andika, Muhammad., & Wijayanti, R. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Modal Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Tedaftar di BEI Periode 2001-2015).
- Aprianingsih, Astri., & Yushita, Amanita, N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 11 (2)(5), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Ardianingsih, Arum., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan, (1), 97–109.
- Candradewi, I., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset, 5(5), 3163–3190.
- Dewinta, Ida, Ayu, Rosa., & Setiawan, Putu, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, 14, 1584–1613.
- Fajaryani, Ni, Luh, Gede, Sri., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 10(2), 74–79.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Siasat Bisnis*, Vol. 5 No.
- Haryati, R., & Widyarti., E. T. (2016). Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO, da LDR Terhadap Kineja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), 5, 1–13.
- Ika, Aprilia. (2015). Pwc:40 Perusahaan Tambang Dunia Alami Kerugian Sekitar Rp. 364,5 Triliun. <https://money.kompas.com/read/2016/06/08/150000126/PwC.40.Perusahaan.Tambang.Dunia.AI.ami.Kerugian.Sekitar.Rp.364.5.Triliun>. (diakses pada 12 juni 2020)
- Indarti, M G Kentris., Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, 20(2), 171–183.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP , Leverage , And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.
- Jati, F. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2003–2008.
- Kusumaningtyas, Ariyanti., Mildawati, T. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Stuktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, 5.
- Lastri, Surna., Maidar., & M. (2018). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, 6(1), 68–77.
- Lestari, W, D., & Yulianawati, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun

2011-2012, 127–135.

- Ludijanto, Shella Ekawati., Handayani, Ragil, Siti., & Hidayat Raden, R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012 ), 8(1), 1–8.
- Nurchayani., Suhadak., Hidayat, R. R. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011).
- Petta, Brigitta, Clarabella., &, & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia ( BEI ), 625–634.
- Pradana, Ilham, S. Y. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI 2013-2017.
- Pratiwi, Meilia, Dian., Yaningwati, Fransisca., & Np Maria, Goretti, Wi, E. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added ( EVA ) ( Studi pada PT . Berlina , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 ), 9(2), 1–8.
- Susanti, E. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011, (September).
- Tambunan, Jessica, Talenta, Agustina., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016 ), 1–10.
- Wardani, Dewi, K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15.
- Wardani, D., & Rudolfus, Maria, Y. (2016). Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1–16.
-